

EVALUASI PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK TERHADAP SIKAP DAN KETERAMPILAN SISWA DI SD NEGERI MENTORO

Annisa Dea Octaviyani¹, Mega Isvandiana Purnamasari², Afid Burhanuddin³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar. STKIP PGRI Pacitan

Email: nissadeaokta@gmail.com¹, megapurnamasari1986@gmail.com², afidburhanuddin@gmail.com³

Abstrak: Metode pembelajaran saat ini sangat beragam dan dapat digunakan oleh guru di kelas, salah satunya adalah metode pemberian tugas dengan kerja kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk (1) memahami bagaimana cara guru menerapkan metode kerja kelompok dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri Mentoro, (2) mengevaluasi perubahan sikap dan keterampilan siswa setelah diterapkannya metode kerja kelompok, (3) menilai keefektifan penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri Mentoro. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menunjukkan bahwa beberapa siswa memperoleh penilaian hasil observasi sikap dan keterampilan yang sama dengan KKM yaitu 75, sementara beberapa siswa lainnya mendapatkan nilai di atas KKM. Penilaian tersebut menunjukkan hasil yang baik dan sangat baik. Dari hasil penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kerja kelompok terbukti efektif dalam menilai perubahan sikap dan keterampilan siswa di kelas V SD Negeri Mentoro.

Kata Kunci: Keterampilan, Kerja Kelompok, SD Negeri Mentoro, Sikap.

Abstract: Current teaching methods are varied and offer numerous approaches for classroom instruction, including group work assignments. This research aims to: (1) examine how teachers implement group work methods in fifth-grade classes SD Negeri Mentoro; (2) assess changes in students' attitudes and skills following the application of these methods; and (3) evaluate the effectiveness of group work in enhancing learning outcomes for fifth-grade students at the school. The research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection was conducted through observations, interviews, and documentation. The analysis revealed that some students achieved observation results in attitudes and skills that met the KKM (Minimum Competency Criteria) of 75, while others scored above this threshold. The assessments indicated that the group work method yielded good to very good results. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of group work methods has been effective in improving students' attitudes and skills in fifth-grade classes at SD Negeri Mentoro.

Keywords: skills, group work, SD Negeri Mentoro, attitude.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk membentuk manusia secara menyeluruh. Pendidikan yang efektif merupakan pendidikan yang dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan kepribadian siswa secara positif, cara berpikir yang konstruktif, serta cara menyikapi dan menyelesaikan masalah secara metodologis. Selain itu, pendidikan juga harus meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain, memahami diri sendiri, berinteraksi dengan masyarakat dan menggunakan kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan kehidupan sehari-harinya (Kayatun &

Kresnady, 2014). Silberman (2014) dalam Halifah et al. (2019:9) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan, mengubah sikap, dan mengembangkan keterampilan. Metode pembelajaran merujuk pada cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas agar siswa dapat lebih mudah memahami dan mengerti apa yang sudah diajarkan guru (Anjani et al., 2020).

Banyak sekali hambatan yang sering ditemui guru dalam pembelajaran, salah satunya yaitu metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga minat belajar dan motivasi siswa untuk belajar menjadi kurang. Dalam perkembangan pendidikan saat ini diperlukannya metode mengajar yang tepat untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Mengajar sendiri adalah suatu cara sistematis yang digunakan untuk memberikan rangsangan, membimbing, mengarahkan dan memberikan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar mengajar dalam dirinya (Ichsan, 2016:74).

Dalam proses pembelajaran di kelas, seringkali siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran karena guru masih banyak memakai metode pembelajaran konvensional. Metode ini umumnya berpusat pada guru saja sementara siswa hanya menjadi pendengar, sehingga mengurangi keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Duha, 2020). Karo-Karo (dalam Prawati, 2016) menyatakan bahwa berbagai metode pengajaran yang diterapkan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan pengalaman, mengurangi kelelahan dan kebosanan, menarik minat dan perhatian, serta memperbaiki kualitas pendidikan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan semangat siswa adalah melalui metode pemberian tugas kelompok. Menurut Roestiyah (Sutriani et al., 2017) berpendapat bahwa metode tugas kelompok dapat membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, karena siswa aktif dalam proses pembelajaran ketika mengerjakan tugas, sehingga pengalaman dan pemahaman mereka menjadi lebih menyeluruh. Selama kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki tanggung jawab penuh atas proses belajar mereka, terutama dalam hal keaktifan. Peran guru adalah sebagai fasilitator yang mendukung dan memotivasi siswa untuk berkembang lebih baik lagi (Sirnawati, 2018).

Dalam pemberian tugas, guru tidak hanya memberikan tugas secara individu tetapi juga secara kelompok. Pemberian tugas kelompok ini bertujuan untuk mengajarkan peserta didik berinteraksi dengan temannya, bertanggung jawab, gotong royong dan melatih kekompakan antar peserta didik. Tugas kelompok umumnya melibatkan dua

irang atau lebih yang memiliki tujuan dan kepentingan sama. Dengan menggunakan metode tugas kelompok, diharapkan siswa dapat menyelesaikan tugas dengan lebih mudah serta membangun kerjasama yang efektif antar anggota kelompok. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari di sekolah secara lebih mendalam. Tujuan jangka panjang dari metode kerja kelompok ini adalah untuk meningkatkan daya serap dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Selain berpengaruh pada hasil belajar, metode diskusi kelompok juga berdampak pada keaktifan siswa dalam proses belajar di sekolah (Kamza et al., 2021). Turrohmah (2017:48) menjelaskan bahwa hasil belajar tidak hanya dapat diukur dari nilai angka semata, tetapi juga dapat dilihat melalui perubahan pada diri siswa, seperti penalaran, kedisiplinan, keterampilan, dan aspek-aspek lain yang menunjukkan perkembangan positif pada siswa.

Menurut Zawawi (dalam Nugraheni et al., 2022) menyebutkan bahwa metode kerja kelompok melibatkan sekelompok individu yang bekerja sama untuk mencari atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap atau kemampuan mereka dengan cara yang sistematis, sehingga proses belajar siswa menjadi lebih efektif. Biasanya, metode ini melibatkan empat atau lima orang dalam satu kelompok yang bekerja bersama untuk menyelesaikan suatu masalah Suarni dalam (Nugraheni et al., 2022). Metode kerja kelompok memungkinkan penyampaian informasi yang lebih efektif dan memberi siswa kesempatan untuk berbagi pendapat, menyimpulkan, serta merumuskan alternatif pemecahan masalah. Penerapan metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan penerapan metode kerja kelompok termasuk membiasakan siswa untuk bekerja sama dalam tim, melakukan musyawarah, bertanggung jawab, dan menciptakan kompetisi antar kelompok yang dapat meningkatkan semangat belajar. Namun, kekurangan metode kerja kelompok meliputi kesulitan dalam membentuk kelompok yang homogen dalam hal minat, bakat, prestasi, dan intelegensi, serta adanya anggota kelompok yang tidak mematuhi tugas yang telah dibagikan oleh ketua kelompok (Noperita et al., 2014).

Dengan menggunakan metode kerja kelompok ini bertujuan agar siswa siswi di kelas V SD Negeri Mentoro memiliki sikap dan keterampilan belajar yang baik, karena saat pengerjaan tugas jika ada yang belum memahami materi maka anggota kelompok yang lain dapat membantu menjelaskan hingga temannya paham. Selain itu, melalui kerja kelompok komunikasi serta keakraban siswa dapat terjalin dengan baik, karena

berdasarkan pengamatan sebelumnya masih banyak siswa yang kurang akrab dengan temannya, ada juga siswa yang pendiam sehingga jarang mengobrol dengan temannya, sehingga diharapkan komunikasi dapat terjalin saat siswa saling bekerja sama dan bertukar pendapat dalam menyelesaikan tugasnya. Sikap atau istilahnya adalah *attitude* ini dapat dilihat ketika siswa sedang melakukan interaksi sosial dengan temannya baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membentuk sikap sosial siswa yang lebih baik lagi (Asdiana & Batubara, 2022). Keterampilan siswa juga dapat dilihat saat siswa saling bekerja sama menyelesaikan tugasnya dan saat mempresentasi hasil dari kerja kelompoknya di depan kelas, hal ini juga dapat melatih keberanian siswa, public speaking siswa dan rasa kepercayaan diri siswa. Keterampilan sendiri merupakan usaha yang dilakukan guna memperoleh kompetensi sekuat, cepat, dan tepat ketika menghadapi suatu masalah (Nasihudin & Hariyadin, 2021). Keterampilan ini juga dapat dikembangkan dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat (Bialangi & Kundera, 2018).

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena dalam konteks alami dengan melibatkan berbagai teknik pengumpulan data khas penelitian kualitatif (Denzin dan Lincoln dalam, Moleong, 2012:5). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan data (Creswell.W & Creswell.D, 2018:54). Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2023 hingga Juli 2024 di SD Negeri Mentoro yang terletak di Jl. Grindulu No. 35, RT 02/RW 02, Duduhan, Mentoro, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Subjek observasi terdiri dari guru kelas V dan seluruh siswa kelas V di SD Negeri Mentoro. Informan wawancara mencakup guru kelas V dan enam siswa kelas V SD Negeri Mentoro.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar wawancara guru, lembar wawancara siswa, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan, yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan metode kerja kelompok di dalam kelas seringkali menemui hambatan yang beragam seperti pengkondisian siswa siswa di kelas agar mempunyai motivasi dan semangat belajar yang baik. siswa seringkali malas dikarenakan siswa yang kurang memahami materi dan tidak mau berusaha agar bisa. Jadi, untuk membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa, guru memulai pembelajaran dengan memberikan *ice breaking* kepada siswa. Setelah dilakukannya *ice breaking* siswa terlihat senang dan lebih semangat lagi untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu mengenai “Aktivitas Ekonomi Masyarakat” pada pelajaran IPAS serta menjelaskan tujuan pembelajaran. Penyampaian materi yang diberikan guru ditunjang menggunakan media pembelajaran yang telah dibuat. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru antara lain *power point* serta video pembelajaran sesuai dengan tema materi yang sedang dibahas. Video yang ditayangkan oleh guru mengenai aktivitas ekonomi di masyarakat dan video profil desa. Video digunakan agar siswa dapat menganalisis jenis aktivitas ekonomi berdasarkan kondisi geografis dan sumber daya alam dengan tepat.

Setelah penyampaian materi tersebut guru melakukan interaksi dengan siswa melalui tanya jawab seputar materi yang dijelaskan, hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk bisa memahami materi pembelajaran ketika mengalami kesulitan. Selanjutnya guru menjelaskan tugas secara berkelompok yang akan diberikan siswa serta membagi siswa menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 anak, jika masih ada siswa yang belum cukup memahami tugasnya guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Guru membantu siswa mengatur tempat duduk dan meja agar memudahkan siswa saat melakukan diskusi kelompok. Setelah semua tertata dengan baik guru mulai membagikan LKPD kelompok yang berisikan identitas kelompok serta langkah langkah pengerjaan tugas kelompok.

Selanjutnya guru membagikan alat dan bahan untuk membuat diorama dan mempersilahkan siswa untuk mulai mengerjakan tugasnya. Selama proses diskusi kelompok sesekali guru akan berkeliling untuk mengobservasi proses diskusi kelompok siswa serta mengingatkan jika ada siswa yang ramai atau bermalasan saat mengerjakan. Pembagian kelompok ini juga mempermudah guru dalam membimbing

siswa siswa yang memiliki sulit memahami materi pembelajaran. Guru memberikan waktu selama 40 menit untuk siswa dapat menyelesaikan tugasnya dan mempresentasikan hasil karyanya. Setelah beberapa kelompok melakukan presentasi guru memberikan evaluasi pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan bertepuk tangan bersama semua siswa sebagai apresiasi diri siswa atas pembelajaran hari itu.

Hasil Penilaian Sikap dan Keterampilan Siswa

Hasil penilaian observasi siswa dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok. Penilaian yang diambil guru melalui penilaian sikap dan keterampilan. Hal ini dilakukan guna mengetahui perkembangan sikap dan keterampilan siswa setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok. Berikut penilaian yang dilakukan oleh guru.

Tabel Penilaian Observasi Sikap Siswa

No.	Nama Peserta Didik	Kriteria					Skor Maks $\left(\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}}\right) \times 100$ = 100
		A	B	C	D	E	
1.	FA, ZH, AL, KH, P, AY, EL	4	4	4	4	4	100 (Sangat Baik)
2.	AD, BR, BA, CA, CO, DI, FI, H, IN, KHA, ABR, NB, NJ, NR, ZUL	4	3	3	3	4	85 (Baik)
3.	AH, AL, ADI, AS, FE, FQ, MA, NA, RA, VA	4	2	3	3	4	75 (Cukup)

Keterangan :

- a. Kriteria
 - A : Kerja Sama
 - B : Tanggungjawab
 - C : Berani/Percaya diri
 - D : Keaktifan
 - E : Kedisiplinan

b. Penilaian

95-100 : Sangat Baik

85-90 : Baik

75-80 : Cukup

60-70 : Perlu Bimbingan

Tabel Penilaian Unjuk Kerja LKPD Kelompok

No.	Nama Kelompok	Materi aktivitas ekonomi berdasarkan kondisi geografis dan sumber daya alam		Skor Maks $\left(\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}}\right) \times 100 = 100$
		A	B	
1.	Vania, Concennta, Diego, Panji, Nabil	4	3	87,5 (BSH)
2.	M. Abrisam, Abyan H, Zhaiva, Intan, Nadin	3	4	87,5 (BSH)
3.	Aldi, Najwa, Batrisyia, Ferliyana	3	3	75 (MB)
4.	Aditya, Abyan Yakfi, Fiola, Kheylya, Faiza	4	4	100 (BSB)
KKM = 75				

Keterangan :

a. Kriteria

A : Menyajikan hasil/produk analisis jenis aktivitas ekonomi berdasarkan kondisi geografis dan sumber daya alam dengan tepat

B : Menyajikan hasil kesimpulan jenis aktivitas ekonomi dengan benar

b. Penilaian

95-100 : Berkembang Sangat Baik

85-90 : Berkembang Sesuai Harapan

75-80 : Mulai Berkembang

60-70 : Belum Berkembang

Pembahasan

Penerapan metode kerja kelompok yang dilakukan oleh guru di kelas V SD Negeri Mentoro.

Penerapan metode kerja kelompok yang dilakukan oleh guru kelas V di SD Negeri Mentoro dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

Guru menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu kepada siswa didukung dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan dijelaskan kepada siswa. Media pembelajaran ini digunakan oleh guru dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dengan lebih baik lagi adalah melalui *power point* dan penayangan video terkait materi. *Power point* ini dibuat guru untuk menarik perhatian siswa agar lebih fokus mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Selain menggunakan *power point* guru juga menyediakan video pembelajaran yang berisi mengenai materi pembelajaran. Hal ini dilakukan guru agar pemahaman siswa mengenai materi juga bertambah sehingga siswa siap untuk diberikan tugas secara berkelompok oleh guru.

Pembagian anggota kelompok merupakan langkah awal yang diambil guru dalam menerapkan metode kerja kelompok selama pembelajaran. Proses ini melibatkan pembagian siswa ke dalam beberapa kelompok, kemudian memberikan tugas yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dasim Budiansyah yang dikutip dalam Kayatun & Kresnady (2014), yang menyatakan bahwa metode kerja kelompok adalah teknik pengajaran di mana siswa diorganisir dalam kelompok atau tim untuk membahas dan menyelesaikan tugas bersama. Dalam konteks ini, guru diharapkan dapat menyediakan bahan-bahan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam tim, serta memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas kelompok mereka.

Setelah pengerjaan tugas kelompok siswa selesai, guru menunjuk beberapa kelompok untuk maju mempresentasikan hasil kelompoknya.. Guru juga turut ikut membimbing dan mendampingi siswa yang sedang melakukan presentasi. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pemahaman materi yang didapatkan siswa setelah kerja kelompok serta untuk melihat keaktifan saat berdiskusi, kerja sama siswa, serta kepercayaan diri yang ditunjukkan siswa.

Penerapan metode kerja kelompok terhadap sikap dan keterampilan siswa kelas V SD Negeri Mentoro.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tidak hanya penjelasan materi yang dilakukan oleh guru, tetapi juga pemberian tugas kepada siswa. Tugas ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta untuk mendorong perubahan sikap dan keterampilan yang positif. Salah satu metode tugas yang

digunakan untuk menilai perubahan sikap dan perkembangan siswa adalah metode kerja kelompok. Penelitian oleh Rusmiati (2022) mendapatkan hasil bahwa metode diskusi atau kerja kelompok membuat perhatian siswa lebih fokus pada materi. Hal ini terjadi karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang lebih bermakna, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, keberanian/kepercayaan diri siswa juga akan terlihat ketika sedang berdiskusi dalam kerja kelompok. Temuan ini sesuai dengan penelitian dari Sudjana (2011:22) hasil belajar merujuk pada penilaian sejauh mana siswa telah mencapai atau menguasai tujuan-tujuan instruksional, yang terlihat dari hasil-hasil belajar yang ditunjukkan setelah mereka menjalani pengalaman belajar di sekolah (proses belajar-mengajar).

Penilaian hasil belajar yang dilakukan guru kelas V di SD Mentoro dapat dilihat dari beberapa aspek sikap yaitu, kerja sama, tanggung jawab, keaktifan, berani/percaya diri, dan kedisiplinan. Kerja sama siswa dapat dilihat dari interaksi antar kelompok dalam menyelesaikan tugasnya dengan tepat. Interaksi ini juga memungkinkan siswa untuk bertukar ide dan mendiskusikan materi pelajaran jika dalam penyelesaian tugas kelompoknya terdapat kendala/masalah. Ini juga membantu siswa untuk memahami konsep pembelajaran lebih baik lagi melalui penjelasan dari teman sebaya.

Tanggung jawab siswa dapat terlihat ketika siswa saling membantu menyelesaikan tugasnya. Dalam kelompok, siswa belajar mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab. Hal ini guna mengajarkan siswa mengenai pentingnya kontribusi individu terhadap kesuksesan tugas kelompok yang diberikan serta meningkatkan rasa tanggung jawab.

Keaktifan siswa dapat terlihat saat siswa berdiskusi dan melakukan tanya jawab dengan guru jika ada kesulitan mengerjakan tugas kelompoknya. Keaktifan siswa ini juga meningkatkan penyerapan informasi dan pemahaman konsep pembelajaran.

Keberanian/kepercayaan diri siswa ditunjukkan sketika ia berani mengutaran pendapatnya saat menyelesaikan tugas secara berkelompok serta saat melakukan presentasi hasil tugas.

Kedisiplinan siswa dilihat ketika siswa dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Siswa bersama – sama ikut andil dalam penyelesaian tugas sesuai waktu yang ditentukan oleh guru.

Efektifitas penggunaan metode kerja kelompok terhadap sikap dan keterampilan siswa kelas V SD Negeri Mentoro.

Keefektifan penggunaan metode kerja kelompok ini juga dilihat dari pembentukan kelompok yang dilakukan guru. Guru harus memastikan bahwa kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan yang beragam, sehingga dapat terjadi interaksi saling membantu satu sama lain ketika terjadi kesulitan belajar. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang penting agar metode kerja kelompok dapat digunakan secara efektif. Seperti yang telah dikemukakan oleh Fikri et al. (2021), dalam melaksanakan diskusi kerja kelompok, keterampilan dari guru sangat dibutuhkan untuk menjamin keberlangsungan diskusi kerja kelompok secara efektif.

Melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan siswa terlihat lebih senang dan antusias dalam menyelesaikan tugasnya melalui kerja kelompok ini. Hasil penilaian yang dilakukan oleh guru mengenai sikap dan keterampilan siswa memperoleh hasil, 1) ada beberapa siswa yang memperoleh nilai sama dengan KKM yaitu 75, artinya siswa tersebut memperoleh hasil belajar yang cukup, 2) ada beberapa siswa dengan penilaian berada diatas KKM yaitu 85 yang menunjukkan hasil belajar siswa baik serta 100 yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa metode kerja kelompok efektif untuk digunakan dalam pembelajaran karena dapat membantu siswa menyelesaikan tugasnya dengan lebih cepat serta hasil sikap dan keterampilan siswa menjadi baik. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Harefa (2021) menyatakan bahwa agar pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan serta waktu yang digunakan juga efektif, maka metode kerja kelompok inilah yang biasanya cocok digunakan guru untuk mengatasinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang tepat dengan ditunjang oleh adanya media pembelajaran menjadikan siswa lebih semangat belajar dan membuat hasil belajarnya menjadi baik. Penerapan metode kerja kelompok ini dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas adalah dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan yang kemudian diberikan tugas untuk diselesaikan bersama dengan kelompoknya, dan kemudiah hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Penerapan metode kerja kelompok ini juga menjadikan siswa menjadi lebih cepat memahami materi

pembelajarannya serta tugas yang diberikan menjadi lebih mudah karena dikerjakan bersama dan cepat selesai. Antusias siswa ketika guru memberikan tugas diskusi kelompok membuat siswa termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan metode ini tugas siswa dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat waktu, keaktifan siswa dalam pembelajaran juga terlihat ketika siswa sedang melakukan diskusi dalam menyelesaikan tugasnya, komunikasi antar siswa juga dapat terjalin dengan baik.

Evaluasi Hasil belajar yang dinilai pada penelitian yaitu berupa penilaian aspek sikap siswa seperti kerja sama, tanggung jawab, komunikasi yang terjalin antar siswa, kedisiplinan, serta keaktifan siswa saat diskusi kelompok. selain itu juga ada keterampilan siswa saat mempresentasi hasil kerja kelompoknya di depan kelas, serta kesimpulan yang dibuat dari hasil tugasnya. Dari penilaian observasi sikap dan keterampilan siswa kelas V di SD Negeri Mentoro setelah dilakukannya metode kerja kelompok didapatkan dengan KKM 75, sebagian siswa mendapatkan nilai sama dengan KKM yang berarti perubahan sikap dan perkembangan keterampilan siswa yang ditunjukkan baik, dan untuk sebagian siswa mendapatkan nilai di atas KKM yang berarti perubahan sikap dan perkembangan keterampilan siswa yang ditunjukkan sangat baik. Selain itu penerapan metode kerja kelompok efektif digunakan dalam setiap pembelajaran di kelas.

Saran

Penerapan metode kerja kelompok sebaiknya sering dilakukan dalam pembelajaran di kelas. Siswa diharapkan lebih memahami mengenai mekanisme pelaksanaan diskusi kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Siswa juga harus meningkatkan semangat belajarnya, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah serta siswa sebaiknya lebih memperhatikan guru dikelas saat pembelajaran berlangsung agar materi yang dijelaskan bisa dipahami.

Dalam upaya menerapkan metode kerja kelompok untuk meningkatkan perkembangan sikap dan keterampilan siswa di SD Negeri Mentoro, khususnya di kelas V, diharapkan metode ini dapat sering dilakukan dalam pembelajaran di dalam kelas. Guru hendaknya menyediakan media pembelajaran sesuai materi yang diberikan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode kerja kelompok yang dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri Mentoro di dalam kelas. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian yang lebih mendalam dan mengembangkan studi penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran siswa di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 67–85. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Asdiana, A., & Batubara, H. H. (2022). Analisis Pengembangan dan Penilaian Sikap Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6514–6523. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3291>
- Bialangi, M. S., & Kundera, N. (2018). Pengembangan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Biologi: Kajian Potensi Pembelajaran Kooperatif Development of Social Attitude in Biology Learning: Review of Cooperative Learning Potential. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 138–145. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/27808>
- Creswell.W, J., & Creswell.D, J. (2018). *Research Design: Quantitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Duha, M. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Progresif Pada Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 130–133. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1924>
- Fikri, A. A., Nurona, A., Latifatus Saadah, Nailufa, L. E., & Ismah, V. (2021). Tanjak: Journal of Education and Teaching Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21. *Journal of Education and Teaching*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31629/jg.v2i1.119>
- Halifah, L. S., Fajarianingtyas, D. A., & Meita, N. M. (2019). Keaktifan Siswa Dari Aspek Sikap Dan Keterampilan Melalui Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 2406–7393. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/lensa.v1i1.44>
- Harefa, D. K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Resitasi Dan Kerja Kelompok. *Jurnal Global Edukasi*, 4(5), 271–278. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE>
- Ichsan, M. (2016). Psikologi Pendidikan dan Ilmu Mengajar. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 60–77. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/je.v2i1.691>
- Kamza, M., Ibrahim, H., & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347>
- Kayatun, S., & Kresnady, H. (2014). Penggunaan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(4), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v3i4.5384>

- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasihudin, & Hariyadin. (2021). Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 733–743. <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/150>.
- Noperita, A., Margiati, K. Y., & Kresnadi, H. (2014). Penggunaan Metode Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II. In Universitas Tanjungpura Pontianak (pp. 1–19). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/5604/5795>.
- Nugraheni, A., Kafiliyani, D., Karnia, F. T., & Hajron, K. H. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1–10. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>.
- Prawati, S. (2016). Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN No 1 Pangalasiang. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(1), 1–17. <https://www.neliti.com/id/publications/121258/>.
- Rusmiati, N. M. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 36–42. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45486>.
- Sirnawati, M. (2018). Pengaruh Perkembangan Sikap Siswa Beserta Permasalahannya Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Konsep *Makanan Dan Sistem Pencernaan Makanan* Di Kelas XI IPS SMAN 2 Sampit Semester Genap Tahun Pelajaran 2017-2018. *SNPBS*, III, 450–456. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/snpbs/article/download/648/636/640>
- Sutriani, Tandiyuk, M. B., & Paloloangm Baharuddin. (2017). Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Kelas V SDN 2 Bukit Harapan. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(1), 18–34. <https://www.neliti.com/id/publications/108847/>
- Turrohmah, Maidah. 2017. “Hubungan Kompetensi Profesional Guru Qur’an Hadits Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Di MA Nurul Ulum Tulungagung Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu”. <http://repository.radenintan.ac.id/1691/>